



Received: 10-01-2021

Accepted: 16-04-2021

Published: 30-04-2021

Pengaruh Penggunaan Video dan Pemberian Tugas terhadap Penguasaan Materi (Studi Perbandingan Penguasaan Materi menggunakan Video dan Metode konvensional)

Juanda Simanjuntak

Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

juandasimanjuntak200@yahoo.com

Abstract

The creativity of a teacher is required for achievement the mastery of material by students so that learning goal can be reached. The purpose of this research was to prove the effect of giving videos and assignments on mastery Sunday school subject matter. This research uses quantitative research methods with a quasi experimental research design. Statistical data processing used SPSS version 22 software. The population of Sunday School research was group III of the students (Sunday School) of HKBP Simorangkir Resort Simorangkir, totally 46 pupils. The students were divided in two classes, the experimental class by 23 students, and control class by 23 students. The experimental class was given a treatment by giving videos and assignment methods, while in the control class only by conventional method without videos and assignments, but both of them were given pretest and posttest. The results of data analysis concluded that 1) there was a positive and significant influence between the use of video and mastery of subject amount 0.766; 2) There is a positive and significant influence between assignment to mastery the subject amount 0.847; 3) There is a positive and significant influence between the use of videos and assignments in subjects mastery amount 0.779 and 0.795. This study generally concludes that the use of video and assignments has an effect in improving the ability of Sunday school to mastery Sunday School curriculum subject. In order to improve mastery of Sunday school subject, the use of video media and assignment method must be taken into account. In teaching and learning process, a teacher prepares a number of material to be taught. A teacher has a responsibility to teach material and make sure that the material is absorbed optimally by students who learn by proven through tests. And, How if the students learning by using videos and assignment methods, will it be affected the ability to master the material?

Keywords: video useage, Assignment, Subject Mastery

Abstrak

Dalam interaksi belajar mengajar, guru mempersiapkan sejumlah materi untuk diajarkan. Seorang guru memiliki tanggungjawab mengajarkan materi dan memastikan materi diserap secara maksimal oleh siswa yang belajar yang dibuktikan melalui test. Bagaimana apabila dalam pembelajaran anak sekolah minggu menggunakan media video dan metode tugas, apakah akan berpengaruh terhadap kemampuan menguasai materi? Kreativitas seorang guru dituntut untuk pencapaian penguasaan materi oleh siswa sehingga tujuan belajar tercapai. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya pengaruh pemberian video dan tugas terhadap penguasaan materi pelajaran sekolah minggu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental Design*. Pengolahan data statistik dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Populasi penelitian adalah sekolah minggu group III HKBP Simorangkir Resort Simorangkir berjumlah 46 orang, dengan pembagian kelas eksperimen 23 orang, dan kelas kontrol 23 orang. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pemberian video dan metode tugas, sementara pada kelas kontrol hanya belajar berlangsung tanpa video dan tugas, tetapi sama-sama diberi *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan video dan penguasaan materi sebesar 0,766; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian tugas terhadap penguasaan materi sebesar 0,847; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar penggunaan video dan pemberian tugas terhadap penguasaan materi sebesar 0,779 dan 0,795. Penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa penggunaan video dan

pemberian tugas berpengaruh meningkatkan kemampuan anak sekolah minggu menguasai materi pelajaran kurikulum sekolah minggu. Hal ini membawa implikasi bahwa untuk meningkatkan penguasaan materi sekolah oleh anak sekolah minggu perlu menggunakan media video dan metode tugas.

Kata Kunci: Penggunaan Video, Pemberian Tugas, Penguasaan Materi

I. PENDAHULUAN

Menurut Lumbantobing, mengatakan sekolah minggu adalah salah satu pelayanan kategorial di gereja yang ditujukan untuk anak-anak warga jemaat (2018, p. 445). Dikatakan sekolah minggu karena di sana ada proses belajar mengajar, yang kegiatannya dilaksanakan pada Hari Minggu. Tujuan pengajaran sekolah minggu adalah supaya mereka sejak anak-anak mengenal, mengetahui dan memahami iman Kristen. Untuk itu dibutuhkan proses belajar dan mengajar, agar anak-anak dididik dan dapat belajar memahami iman Kristen sesuai dengan metode pembelajaran dan kaidah-kaidah kekristenan yang perlu dipelajari anak-anak.

Berdasarkan tingkatan usia, secara umum Sekolah Minggu di bagi atas tiga group yaitu group I (kelompok usia anak kls 0 sd kls 2 SD), Group II (kelompok usia anak kelas 3 sd 4), dan Group III (kelompok usia anak kelas 5 dan 6). Namun secara umum peserta sekolah minggu adalah anak usia 0 sd 12 tahun dan telah dibaptis.

Dunia anak Sekolah Minggu sangat unik, penuh warna dan merupakan landasan penting untuk masa dewasa nanti. Hampir di semua gereja ada anak sekolah Minggu, atau dapat dikatakan tidak ada gereja tanpa sekolah minggu, oleh sebab itu tidak salah jika dikatakan anak sekolah Minggu adalah masa depan gereja. Bimbingan dan pengajaran yang diberikan terekam dalam memori mereka yang mempengaruhi orang setelah dewasa baik secara spiritual, emosional dan intelektual.

Secara umum *tujuan belajar* tercapai yakni apabila materi yang disampaikan oleh guru Sekolah minggu dipahami dan dikuasai oleh anak, sehingga terjadi perubahan dalam diri anak sebagai hasil belajar, dapat merespon perintah Firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari, relasi dengan Tuhan dan sesamanya; dan terampil dalam menjawab kebutuhan hidupnya (Mat. 7:21; Ef. 4:12-16).

Namun pada kenyataannya pengajaran sekolah minggu yang berlangsung selama ini masih jauh dari yang diharapkan. Sebagai contoh, ketika dalam pertemuan sekolah minggu hasil jawaban *quiz* tidak memuaskan. Dalam kegiatan Cerdas Cermat Alkitab hasil jauh dari yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan lemahnya penguasaan anak sekolah minggu terhadap materi pelajaran yang mereka terima. Anak sekolah minggu khususnya group III sudah harus memiliki kemampuan penguasaan materi pelajaran dari gereja. Jika hal ini tidak segera diatasi dikawatirkan generasi yang pengetahuan tentang pengajaran iman kristenya rendah akan berdampak di masa akan datang. Muncullah gererasi yang pemahaman tentang iman dan nilai kekristenan yang dangkal.

Lalu timbul pertanyaan, mengapa anak-anak sangat sedikit yang mampu memberi jawaban yang benar saat diberi *quiz*, dan mengapa mereka kesulitan mengerjakan sesuatu untuk dikerjakan (misalnya menyusun potongan-potongan kertas sehingga menjadi kalimat yang benar, diskusi dalam kelompok, yang topiknya berkaitan dengan pelajaran yang baru saja berlalu). Apakah guru sekolah minggu sudah menyampaikan materi pelajaran secara tepat? Bagaimanakah guru

mengajar di depan kelas? Apakah guru sudah menggunakan media video atau menggunakan metode mengajar yang tepat?

Menurut penulis penguasaan materi pelajaran dipengaruhi banyak hal termasuk dengan penggunaan media video dan metode tugas dalam pengajaran. Guru sekolah minggu harus mampu merubah cara-cara konvensional (metode ceramah) dalam mengajar dengan cara-cara yang lebih kreatif sehingga mengajar lebih efektif. Pengajaran secara konvensional dengan mengandalkan metode ceramah memiliki banyak kelemahan yang berdampak pada penguasaan anak terhadap materi pelajaran.

Anak usia 10 – 12 Tahun (group III) memiliki ciri khas antara lain kesehatan dan daya yang sangat baik, haus akan pengetahuan, realistis, suka buku-buku bacaan demikian juga daya ingatnya sangat bagus bahkan mampu menghafal banyak ayat-ayat Alkitab dan apa saja yang dapat dimasukkan dalam pikirannya. Untuk kategori usia anak tersebut perlu dilakukan usaha yang dapat mengefektifkan belajar anak dalam kelas yang menarik bagi mereka sehingga materi pelajaran diserap maksimal.

Arsyad mengutip pendapat Hamalik (2007) mengemukakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selanjutnya, Suyanto mengutip pendapat Peter (2013) mengemukakan tentang kualifikasi dalam belajar: 50 % belajar dari apa yang di lihat dan dengar, 10 % dari membaca. Hal ini juga didukung oleh sejumlah penelitian pengaruh penggunaan media video terhadap penguasaan materi antara lain: penelitian Nadia Anandina Arta [n.d.] yang menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pengajaran berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Juga hasil penelitian Alvionita.N, [n.d.] tentang pengaruh penerapan media video terhadap aktivitas dan penguasaan materi, disebutkan penguasaan materi oleh siswa berpengaruh signifikan. Hasil penelitian Budi Nurcahyo [n.d.] tentang Pengaruh Penggunaan Video terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar dengan kesimpulan penggunaan media video berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

Belajar yang sempurna dapat tercapai jika guru mengajar secara efektif dengan menggunakan media video dalam pembelajaran dan metode pemberian tugas. Melalui penggunaan media video, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal mempertahankan konsentrasi, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi keterbatasan tempat dan membangkitkan emosi anak menerima pelajaran dalam pengalaman hidupnya lewat gambar bergerak, suara dan lain sebagainya yang telah didisain sedemikian rupa. Hal ini didukung oleh Schunk (2012) dalam penelitiannya dengan mengutip teori kognitif Piaget menyimpulkan bahwa Perkembangan kognitif anak-anak berjalan melalui sebuah rangkaian tetap. Teori Piaget berasumsi bahwa anak-anak menerapkan konsep-konsep mereka terhadap dunia dalam upaya memahaminya. Disebutkan, konsep-konsep ini bukan bawaan lahir; anak-anak memperolehnya melalui pengalaman-pengalaman normal. Informasi dari lingkungan tidak secara otomatis diterima, tetapi diproses menurut struktur-struktur mental anak-anak yang tersedia. Anak-anak memahami lingkungan-lingkungan mereka dan membangun realitas berdasarkan kapabilitas-kapabilitas mereka pada saat sekarang. Pada gilirannya,

konsep-konsep dasar ini berkembang menjadi pandangan yang lebih sempurna melalui pengalaman (p.332-333)

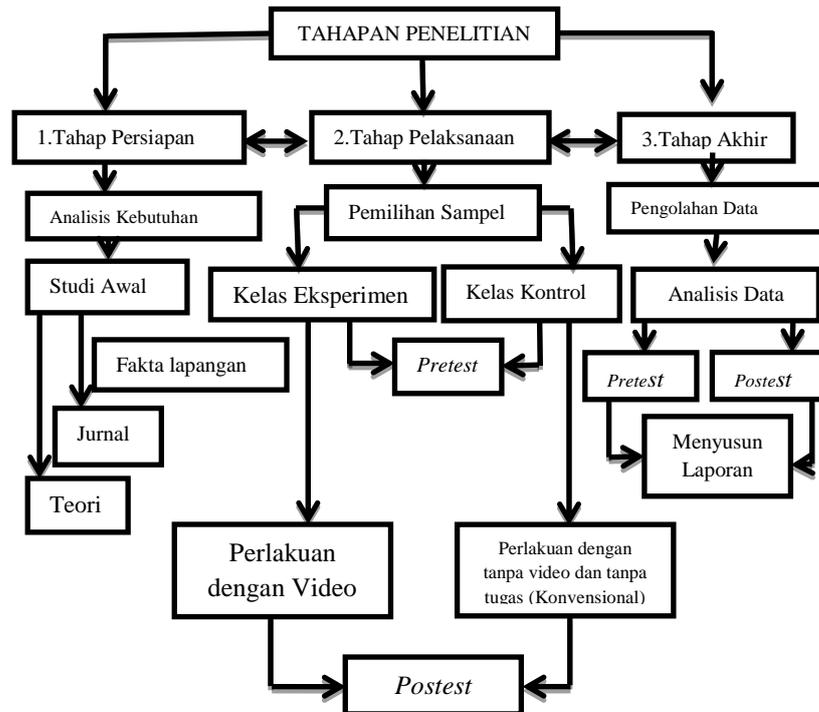
Ketika anak menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari pengalaman hidup, proses pembelajaran berlangsung lebih cepat. Materi yang disampaikan melalui video dan mengajar dengan metode tugas memudahkan anak menangkap informasi yang ia terima dan anak diberi kesempatan mengulang kembali, melatih, mempraktekkan dan menerapkan pelajaran yang ia terima. Bagaimana metode tugas mempengaruhi kemampuan anak menguasai materi dibuktikan hasil penelitian Sigit Widiyanto [n.d.] yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran pemberian tugas berpengaruh signifikan pada ketrampilan menulis eksposisi. Demikian juga hasil penelitian Meyda Mustika Nugraheni (2013) tentang Pengaruh Pemberian Tugas dan Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap hasil Belajar Siswa menyimpulkan bahwa pemberian tugas dan kreatifitas guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Adapun populasi yang diteliti adalah sekolah Minggu group III HKBP Simorangkir. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, Pertama, tahap persiapan, yaitu peneliti melakukan analisis kebutuhan. Maksudnya, peneliti melakukan studi awal tentang hal yang akan diteliti. Studi awal tersebut dilakukan melalui dua cara, seperti penjajakan teori-teori yang berkaitan tentang penguasaan materi serta membandingkan hasil penelitian terdahulu kemudian melihat langsung permasalahan di lapangan dengan kesesuaian antara teori-teori yang didapatkan dengan fakta di lapangan.

Tahap kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan pemilihan sampel dengan memilih dua kelas sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, penentuan dilakukan secara *simple random sampling*. Penelitian kelompok eksperimen adalah kelompok siswa sekolah minggu yang diajarkan dengan menggunakan video materi pelajaran dan pemberian tugas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa sekolah minggu yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Tahap ketiga adalah, tahap akhir. Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus statistik yang sesuai untuk menguji ketepatan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian menyusun simpulan dari hasil penelitian melalui bentuk laporan akhir penelitian. Langkah-langkah penelitian ini tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Langkah-langkah Penelitian

Setelah itu diberi *pretest* pada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa (anak). Kemudian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video dan pemberian tugas pada kelas eksperimen sebanyak empat materi pelajaran (delapan pertemuan) dari kurikulum pengajaran sekolah minggu HKBP yakni: Materi 1. Arti dan Fungsi Dasa Titah, diberikan pada tanggal 20 dan 22 Desember 2020; materi 2. Menghargai/Memelihara Ciptaan Tuhan, diberikan pada tanggal 25 dan 26 Desember 2020; 3. Arti dan Kuasa Doa, diberikan pada tanggal 27 dan 29 Desember 2020; materi 4: Belajar Berdoa dari katekhismus diberikan pada tanggal 10 dan 12 Januari 2021, diakhir pelajaran 17 Januari 2021 dilakukan *posttest*. Pada hari yang sama dan jam yang berbeda kelas kontrol juga diberikan pelajaran yang sama dengan metode belajar konvensional (metode ceramah) tanpa diberi video dan tugas, di akhir pertemuan diberi *posttest*.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan alasan pemilihan metode tersebut karena metode eksperimen digunakan untuk meneliti sebab-akibat dari adanya pemberian pemberlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design* (penelitian eksperimen semu). *Quasi Eksperimental Design* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2012, p. 114).

Bentuk desain penelitian quasi experiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010, p. 116) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Sumber: Sugiyono, 2010, p. 116)

Tabel 1.1 Bentuk Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 & O3 : kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O2 : posttest pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video dan pemberian tugas.
- O4 : Posttest pada kelompok control setelah mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pengajaran berlangsung dengan menggunakan buku pelajaran siswa.
- X : Perlakuan. Kelompok kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media video dan tugas.
- : Kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran berlangsung (dengan ceramah) tanpa video dan tugas.

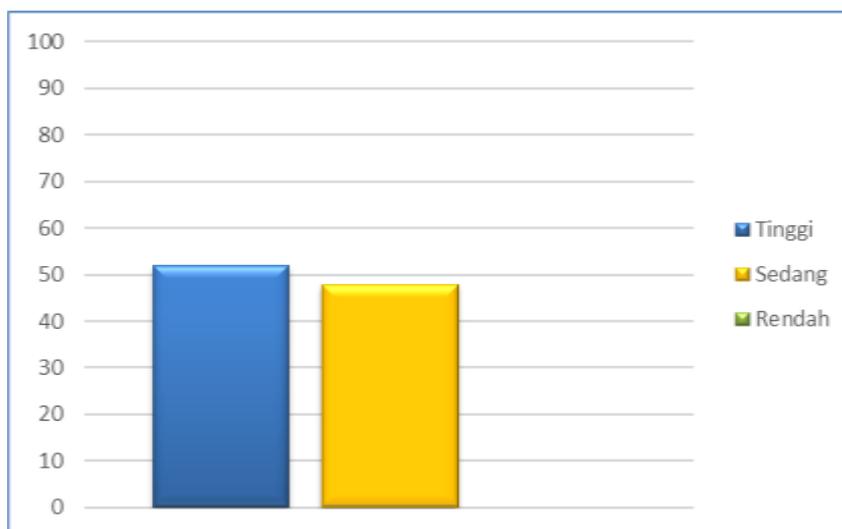
Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video dan pemberian tugas terhadap penguasaan materi pada sekolah minggu group III HKBP Simorangkir.

Sebelum instrument *pretest dan posttest* dipergunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan software SPSS versi 22. Hasil uji validitas *pretest* menyatakan 40 butir soal dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Demikian juga soal *postes* 40 butir soal dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya dilakukan uji realibilitas soal pada taraf signifikasi 5% dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Hasilnya adalah realibilitas soal *pretest* dinyatakan kuat dengan $r_{hitung} = 0,954$; $r_{tabel\ sig.5\%} = 0,413$. Realibilitas soal *posttest* juga dinyatakan kuat dengan $r_{hitung} = 0,957$; $r_{tabel\ sig.5\%} = 0,413$.

Selanjutnya dilakukan analisis peningkatan (N-Gain) kemampuan penguasaan materi untuk kelas eksperimen dan kelas control. Hasil analisis menyatakan adanya peningkatan penguasaan materi pada kelas eksperimen kategorial tinggi = 52 %, dan kategorial sedang = 48%. Sementara pada kelas control hasil analisis N-Gain menyatakan adanya peningkatan penguasaan materi dengan kategial sedang = 39% dan kategorial rendah = 61%.

Kategori	Frekuensi	(%) peningkatan
Tinggi	12	52%
Sedang	11	48%
Rendah	0	0
Jumlah	23	100

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil *N-Gain* Penguasaan Materi Kelas Eksperimen



Gambar 1.2 Histogram peningkatan *N-Gain* Kemampuan Menguasai Materi Kelas Eksperimen

No.	Kode Anak sekolah minggu	Pretest	Posttest	Gain	<i>N-Gain</i>	Kategori
1	E1	42.5	75	32.5	0.57	sedang
2	E2	62.5	77.5	15	0.40	sedang
3	E3	55	75	20	0.44	sedang
4	E4	55	92.5	37.5	0.83	tinggi
5	E5	52.5	75	22.5	0.47	sedang
6	E6	50	80	30	0.60	sedang
7	E7	52.5	82.5	30	0.63	sedang
8	E8	50	90	40	0.80	tinggi
9	E9	50	82.5	32.5	0.65	sedang
10	E10	57.5	75	17.5	0.41	sedang
11	E11	60	75	15	0.38	sedang
12	E12	52.5	80	27.5	0.58	sedang
13	E13	50	85	35	0.70	tinggi
14	E14	55	82.5	27.5	0.61	sedang
15	E15	47.5	85	37.5	0.71	tinggi
16	E16	55	87.5	32.5	0.72	tinggi
17	E17	52.5	90	37.5	0.79	tinggi
23	E23	45	87.5	42.5	0.77	tinggi
19	E19	57.5	90	32.5	0.76	tinggi
20	E20	65	90	25	0.71	tinggi
21	E21	75	92.5	17.5	0.70	tinggi
22	E22	57.5	87.5	30	0.71	tinggi
23	E23	57.5	90	32.5	0.76	tinggi
Rata-rata		54.67	83.80	29.13	0.64	

Tabel 1.4. Peningkatan Penguasaan Materi Kelas Eksperimen

No.	Kode Anak sekolah minggu	Pretest	Posttest	Gain	N-Gain	Kategori
1	K1	55	67.5	12.5	0.28	rendah
2	K2	45	62.5	17.5	0.32	sedang
3	K3	50	67.5	17.5	0.35	sedang
4	K4	40	72.5	32.5	0.54	sedang
5	K5	55	67.5	12.5	0.28	rendah
6	K6	40	57.5	17.5	0.29	rendah
7	K7	52.5	62.5	10	0.21	rendah
8	K8	60	87.5	27.5	0.69	sedang
9	K9	57.5	65	7.5	0.23	rendah
10	K10	55	62.5	7.5	0.17	rendah
11	K11	52.5	67.5	15	0.32	sedang
12	K12	30	62.5	32.5	0.46	sedang
13	K13	47.5	65	17.5	0.33	sedang
14	K14	50	70	20	0.40	sedang
15	K15	52.5	65	12.5	0.26	rendah
16	K16	60	70	10	0.25	rendah
17	K17	60	70	10	0.25	rendah
23	K23	55	65	10	0.22	rendah
19	K19	62.5	70	7.5	0.20	rendah
20	K20	55	70	15	0.33	sedang
21	K21	62.5	62.5	0	0.00	rendah
22	K22	62.5	65	2.5	0.07	rendah
23	K23	62.5	70	7.5	0.20	rendah
Rata-rata		53.15	67.17	14.02	0.29	

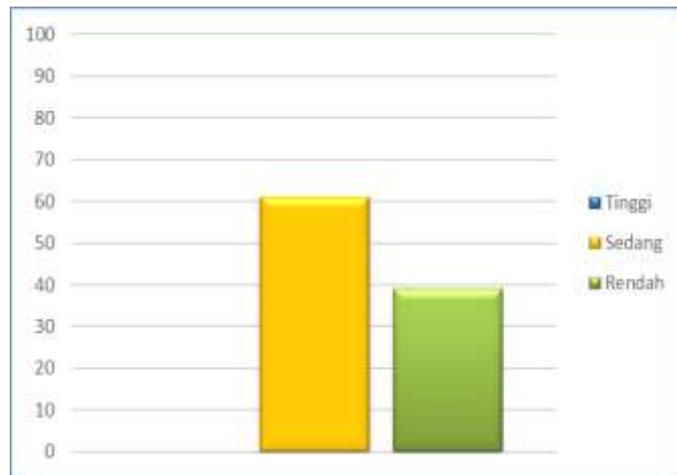
Tabel 1.5. Peningkatan Penguasaan Materi Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi	(%) peningkatan
Tinggi	12	52%
Sedang	11	48%
Rendah	0	0
Jumlah	23	100

Tabel 1.6. Rekapitulasi Hasil *N-Gain* Penguasaan Materi Kelas Eksperimen

Kategori	Frekuensi	(%) Peningkatan
Tinggi	0	0
Sedang	9	39
Rendah	14	61
Jumlah	23	100

Tabel 1.7. Rekapitulasi Hasil *N-Gain* Penguasaan Materi Kelas Kontrol



Gambar 1.3 Histogram peningkatan *N-Gain* Kemampuan Menguasai Materi Kelas Kontrol

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji-*t*. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui normalitas, homogenitas dan nilai rata-rata. Hasil uji prasyarat *pretest* untuk kelas eksperimen adalah normality= 0,125; homogenitas = 5,81; rata-rata = 54,67. Kelas kontrol normality= 0,311; homogenitas = 5,89; rata-rata = 54,37. Dengan demikian dinyatakan data berdistribusi normal dengan varian homogen (p) 0,234 > 0,05; dan perbedaan rata-rata = 0,30; p (0,000) < α =0,05. Dinyatakan kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Berikut dilakukan uji prasyarat *postes* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ditemukan hasil uji prasyarat *posttest* untuk kelas eksperimen adalah normality= 0,082; homogenitas = 5,81; rata-rata = 81,96. Kelas kontrol normality= 0,066; homogenitas = 5,89; rata-rata = 67,17. Dengan demikian dinyatakan data berdistribusi normal dengan varian homogen (p) 0,270 > α = 0,05; dan perbedaan rata-rata = 14,79; Dinyatakan terdapat perbedaan yang sangat besar.

Selanjutnya dilakukan analisa korelasi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel pemanfaatan video dan pemberian tugas dalam meningkatkan penguasaan materi pada kelas eksperimen, uji korelasi ini menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS versi 22. Hasilnya adalah korelasi video dengan penguasaan materi sebesar 0,766 (berkorelasi kuat); Korelasi metode tugas terhadap penguasaan materi sebesar 0,847 (korelasi sempurna); Korelasi penggunaan video dan metode tugas terhadap penguasaan materi sebesar 0,779 dan 0,795 dinyatakan pengaruh sangat positif dan kuat.

III. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan atas temuan dan kajian yang peneliti amati selama berlangsungnya penelitian. Penelitian dilakukan sembilan kali pertemuan untuk masing-masing kelas pada hari yang bersamaan tetapi waktu yang berbeda. Sebelum pembelajaran dilakukan test *pretest* dilakukan pada masing-masing kelompok. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran dan pemberian tugas. Video pembelajaran yang diberikan adalah video materi yang didesain sedemikian rupa, dan tugas yang diberikan adalah tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan. Untuk kelas kontrol

pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional (ceramah) tanpa media video dan tanpa tugas.

1. Penggunaan Video

Setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan video pada kelas eksperimen diperoleh hasil posttest korelasi pengaruh video terhadap penguasaan materi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai Pearson Correlation sebesar 0,776. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan video dalam pembelajaran terhadap penguasaan materi.

Hasil observasi penelitian pada kelas eksperimen, rata-rata belajar lebih antusias karena belum pernah melihat objek yang ditampilkan melalui video sehingga mereka lebih penasaran untuk melihat, mengamati dan mendengar. Pada kenyataannya penggunaan media video dalam pembelajaran bagi anak memiliki peran yang sangat besar sesuai tahap perkembangan mereka yakni pada tahapan konkret, dimana siswa dapat belajar sesuatu secara nyata. Belajar dengan menggunakan video pembelajaran menjadi efektif, dikarenakan video merupakan bentuk variasi dalam pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan karakteristik anak. Anak dapat belajar lebih efektif dan memperoleh informasi lebih banyak.

Hal ini senada juga diungkapkan Asep (2015, p. 3.48) bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indra menunjukkan komposisi yang berbeda: 75% melalui indra penglihatan, 13 % melalui indra pendengaran, 6 % melalui indra sentuhan dan perabaan, 6 % melalui indra penciuman dan lidah. Dalam hal ini belajar dengan mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran mempengaruhi proses dan hasil dalam belajar. Senada dengan itu Moh. Surya (2015, p. 1-4) mengatakan, dengan menggunakan video dalam pembelajaran, proses belajar akan lebih bermakna, efektif sehingga materi pelajaran lebih dipahami peserta belajar, menimbulkan motivasi, anak lebih menguasai tujuan belajar lebih baik. Dengan kata lain, segala hal yang dapat dilihat, didengar, diamati memengaruhi seseorang untuk memperoleh lebih baik informasi yang dibutuhkannya.

Pada beberapa pemberitaan dalam Alkitab Allah juga memberitahukan rencananya dalam bentuk visualisasi dan suara, antara lain ketika Allah memberitahukan kepada Abraham mengenai berkat keturunan dan masa depan kaumnya:

Lalu TUHAN membawa Abram ke luar serta berfirman: "Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Maka firman-Nya kepadanya: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu." Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran". (Kejadian 15:5-6)

Visualisasi janji Allah melalui bintang yang ia lihat di angkasa dan suara Allah yang didengarnya sehingga Abram memahami janji Allah yang besar yang dirancang untuknya. Tanpa visualisasi dan suara barangkali Abram akan kesulitan memahami janji Allah baginya, sementara pada saat itu tanda-tanda tentang berkat keturunan belum ia miliki sebab ia dan isterinya sudah tua, apalagi Sara mandul. Pada Kitab Wahyu, ketika dalam pengasingan di Pulau Patmos Yohanes menerima Wahyu dari Tuhan Yesus tentang hal-hal yang segera akan terjadi dan akhir jaman supaya jemaat dan orang-orang kudusNya mendengarkan nubuat itu, membacanya dan menurutinya (Wahyu 1:1-3).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan video belajar jadi bermakna, efektif dan fokus. Sesuai tahap perkembangan anak usia group III kemampuan motoriknya kompleks, dan dari sudut tahapan kognitif anak sudah mampu berpikir operasional konkret dan sudah memiliki kemampuan intelligensi.

2. Penggunaan Metode Tugas

Metode tugas adalah salah satu metode mengajar untuk melatih, mengulang kembali materi pelajaran yang sudah diterima baik secara pribadi maupun kelompok sehingga ia semakin meminati, menguasai, dan mendalami materi pelajaran yang diterima. Pemberian tugas yang diberikan pada siswa kelas eksperimen adalah memberikan tugas-tugas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan di rumah atau di luar kelas. Kemudian, tugas dikumpulkan pada pertemuan berikut. Hasil penelitian setelah dilakukan *posttest* ditemukan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan pengertian bahwa ada pengaruh penggunaan metode tugas terhadap penguasaan materi. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,847, yang artinya pemberian tugas terhadap penguasaan materi berkorelasi positif.

Dari hasil observasi, pemberian tugas dapat melatih dan meningkatkan daya kognitif anak. Hal ini sejalan dengan teori penguatan Skinner sebagaimana dikutip Schunk (2012, p. 124) yang mengatakan “penguatan bertanggungjawab terhadap upaya memperkuat respons”. Sebuah penguat adalah semua stimulus atau peristiwa yang mengikuti sebuah respons yang membuat respons menguat. Oleh sebab itu pemberian tugas merupakan penguatan (*reinforcement*) dan bahagian dari waktu belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gagne (1975) sebagaimana ia kutip dari pendapat Thorndike dengan hukum latihan (*Law exercise*) yang menjelaskan bahwa suatu koneksi yang dipelajari akan semakin semakin kuat setiap kali diulangi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin sering sesuatu pelajaran diulang, maka siswa akan semakin menguasai pelajaran tersebut.

Pada beberapa pemberitaan Alkitab, dalam Kitab Perjanjian lama Allah telah mengutus para Nabi dengan tugas-tugas penting yang mereka harus kerjakan. Allah memberikan tugas dan Allah sendiri yang memberikan penilaian atas tugas-tugas yang para Nabi kerjakan. Dalam Kitab Keluaran Musa semakin mengetahui fungsi sebagai utusan Tuhan ketika tugas-tugas ia kerjakan. Bahwa ia harus bersabar dan banyak berdoa menyerahkan diri kepada Tuhan sebab umat yang ia bawa keluar dari Tanah Mesir adalah umat yang keras hati. Nabi Yunus, harus lebih banyak berlatih untuk taat kepada Allah. Ketika ia tidak menjalankan tugas untuk membawa pesan ke Niniwe, Allah menegurnya. Penugasan ke Tanah Niniwe mengajarkan kepada Yunus bahwa Allah adalah Allah bagi semua bangsa-bangsa termasuk bangsa Niniwe (Assur) yang berbeda dari Israel. Dalam Pemberitaan Perjanjian Baru, Yesus mengutus para murid untuk mengerjakan pekerjaan Kristus mewartakan kerajaan sorga, mengajar, menghancurkan kuasa iblis.

3. Pengaruh Penggunaan video dan Pemberian tugas terhadap penguasaan materi.

Pada bagian tahap awal penelitian, *pretest* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* penguasaan materi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dengan nilai normalitas kelas eksperimen sebesar 0,933 nilai rata-rata 54,67 dan kelas kontrol sebesar 0,951; nilai rata-rata 53,15. Pada *posttest*, terdapat perbedaan hasil. Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,80, lebih tinggi dari nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 67,17. Selisih angka nilai *posttest* kelas eksperimen dari kelas control sebesar 16,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan materi anak sekolah minggu terdapat pada kelas eksperimen yang menerima perlakuan (stimulus) video dan pemberian tugas.

Dari hasil observasi, menggunakan video anak terlihat belajar lebih tenang dan fokus pada materi yang disajikan. Demikian juga dengan pemberian tugas baik yang diberikan pada awal, pertengahan maupun akhir pelajaran dengan mengerjakan tugas LKS (Lembar Kerja Siswa), anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mendalami dan mengulang kembali pelajaran yang diberikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan video dan pemberian tugas berpengaruh positif terhadap penguasaan materi pelajaran sekolah minggu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan video dalam pengajaran mempengaruhi kemampuan anak menguasai materi pelajaran di gereja. Sesuai dengan tahapan perkembangan berpikir konkret. Penerapan video dalam pembelajaran meningkatkan atensi anak belajar, gambar bergerak/objek, suara meningkatkan kemampuan anak untuk menerima lebih banyak informasi dalam belajarnya. Pada tahap pengujian *posttest* hasil yang diperoleh pada variabel X_1 pengaruh penggunaan video pada kelas eksperimen terhadap penguasaan materi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,776. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan video dalam pembelajaran terhadap penguasaan materi.
2. Penerapan metode pemberian tugas memengaruhi kemampuan anak menguasai materi pelajaran. Metode tugas adalah salah satu metode mengajar sehingga anak diberi kesempatan untuk melatih, mengulang kembali materi pelajaran yang sudah diterima sehingga ia semakin meminati, menguasai, dan mendalami materi pelajaran yang diterima. Hasil penelitian setelah dilakukan *posttest* ditemukan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan pengertian bahwa ada pengaruh penggunaan metode tugas terhadap penguasaan materi. Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,847, yang artinya pemberian tugas terhadap penguasaan materi berkorelasi positif.
3. Ada perbedaan kemampuan penguasaan materi pada siswa sekolah minggu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Test yang dilakukan melalui *pretest* sebelum pembelajaran (eksperimen dan control) berlangsung hasil relative sama dengan nilai normalitas kelas eksperimen sebesar 0,933 nilai rata-rata 54,67 dan kelas kontrol sebesar 0,951; nilai rata-rata 53,15.

Namun pada test sesudah pembelajaran berlangsung (kelas eksperimen diberikan stimulus penggunaan video dan tugas, kelas control tanpa video dan tugas). Nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,80, lebih tinggi dari nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 67,17. Selisih angka nilai *posttest* kelas eksperimen dari kelas control sebesar 16,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan materi anak sekolah minggu terdapat pada kelas eksperimen yang menerima perlakuan (stimulus) video dan pemberian tugas.

V. PENUTUP

Hasil belajar penguasaan anak terhadap materi lebih baik ketika menggunakan media video dan metode tugas. Video dengan gambar bergerak dan suara memengaruhi anak dalam belajar khususnya sekolah minggu group III (usia 10-12 tahun) yang berada pada tahap perkembangan berpikir konkrit. Anak menjadi aktif belajar, antusias, menyerap informasi lebih banyak. Demikian juga dengan metode pemberian tugas sebagai salah satu metode mengajar berkontribusi positif terhadap kemampuan anak menguasai materi pelajaran. Melalui metode tugas, anak berkesempatan mengulang, melatih, menerapkan pelajaran yang diterima serta mempertanggungjawabkannya. Oleh sebab itu disarankan untuk menggunakan video dan metode tugas. Guru sekolah minggu dituntut lebih kreatif mengajar sehingga anak-anak menguasai materi pelajaran yang diterima. Berubah dari cara-cara konvensional menjadi lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Barth, Christop & Claire, Marie. (2016). *Teologi Perjanjian lama I*. Jakarta: BPK.
- Boehlke, Robert R. (2010). *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK.
- Child, Brevard S. (1986). *Introduction To The Old Testament as Scripture*. Philadelphia: Forttress Press.
- Christoph, Barth, & Barth, Marie Claire. (2016). *Teologi Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (t.t). *Strategi Belajar Mengajar*.____:____.
- Faturrohman,. Pupuh & Sutikno, M. Sobry. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama.
- H. Groome, Thomas. (2015). *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK
- Herry Hernawan, Asep. (2015). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran SD*. Banten: Universitas Terbuka.
- Horminghausen, E.C. & Enklaar, I.H. (2005). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK.
- Lumbantobing, Darwin. (2018)). *Tumbuh Lokal Berbuah Universal*. Jakarta: BPK.
- Parkay, Forrest W. & Hardcastle Stanford, Beverly. (2008). *Menjadi Seorang guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective (Edisi ke-6*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. (1991). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Model Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (1997). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto & Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Esensi Erlangga Group.
- Winataputra, Udin S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yao Tung, Khoe. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta:Indeks.
- _____. 2017. *Rencana Induk Pengembangan Pelayanan HKBP 2012-2032*. Tarutung: Pearaja.

_____. (2015). *Tata Dasar Dan Tata Laksana HKBP 2002*. Pematangsiantar: Percetakan HKBP.

_____. (2018). *Kurikulum Pengajaran Sekolah Minggu HKBP*. Tarutung: Kantor Pusat HKBP.